# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

#### 4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. DOK & PERKAPALAN KODJA BAHARI (Persero) merupakan BUMN di bawah Departemen Pendayagunaan BUMN yang tebentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 59 tahun 1990 tanggal 13 Desember 1990 dilaksanakan penggabungan 3 Galangan Kapal Nasional (BUMN) yaitu :

1. PT. Dok & Perkapalan Tanjung Priok (Persero)
2. PT. Pelita Bahari (Persero)
3. PT. Kodja (Persero)

Ketiga perusahaan tersebut bergerak dalam bidang usaha yang sama yaitu Pembangunan Kapal Baru, Pemeliharaan dan Perbaikan Kapal, Engineering sehingga memudahkan dalam proses penggabungan dan berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh Pemerintah RI untuk menjadi galangan yang besar dan mampu bersaing dalam pasar global.

Sesuai peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1992 PT. Dok & Galangan Kapal Nusantara (Persero) bergabung ke PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari (Persero), dengan akte notaris Ny. Sulami Mustafa SH. Lokasi perusahaan di Jl. Sindang Laut

No. 101, Cilincing Jakarta Utara 14110.Perusahaan ini didirikan dengan tujuan untuk membangun suatu industri galangan kapal lengkap dengan fasilitas penunjang yang mampu membangun kapal baru dan mereparasi kapal sampai dengan ukuran 150.000 ton. Pembangunan industri kapal yang besar itu adalah untuk memenuhi kebutuhan negara akan kapal-kapal sebagai suatu negara maritime.

PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari dalam usahanya mempunyai unit Galangan, Cabang, dan Anak Perusahaan yaitu sebagai berikut:

**A. Unit Galangan**

**Tabel 4.1**
**Unit Galangan**

| NO | GALANGAN | ALAMAT |
|---|---|---|
| 1 | GALANGAN I | Jl. Penambangan, Pelabuhan I, Tanjung Priok |
| 2 | GALANGAN II | Jl. Sindang Laut No. 119, Cilincing, Jakarta Utara |
| 3 | GALANGAN III | Jl. Sindang Laut No. 104, Cilincing Jakarta Utara |
| 4 | GALANGAN IV | Jl. RE. Martadinata ½ (Volker), Tanjung Priok Jakarta Utara |
| 5 | GALANGAN PALIAT | Jl. Paliat Ujung Pelabuhan Jakarta Utara |

*Sumber : Manajemen PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari*

**B. Unit Cabang**

**Tabel 4.2**
**Unit Cabang**

| NO | CABANG | ALAMAT |
|---|---|---|
| 1 | Cabang Cirebon | Jl. Bali No.5, Cirebon, Jawa Barat |
| 2 | Cabang Semarang | Jl. Asahan No. 3, Semarang, Jawa Tengah |
| 3 | Cabang Banjarmasin | Jl. Ir. H. Pangeran M. Noor, Kuin Cerucuk, Banjarmasin |
| 4 | Cabang Palembang | Jl. Ali Gatmir No. 7/13 Ilir Palembang, Sumatera Selatan |
| 5 | Cabang Padang | Jl. Tanjung Priok No. 37, Teluk Bayur Sumatera Barat |
| 6 | Cabang Sabang | Jl. Perdagangan No. 136, Sabang, Sumatera Utara |

*Sumber : Manajemen PT. Dok & Perkapalan Kodja Bahari*

**C. Anak Perusahaan**

**1.) PT. AIRIN**

Beralamat di Jl. Cilincing Raya No. 104 Cilincing, Jakarta Utara.

**2.) PT. KODJA TERRAMARIN**

Beralamat di Jl. Agung Timur XII/10 Blok N-3 Sunter Agung Podomoro, Jakarta Utara.

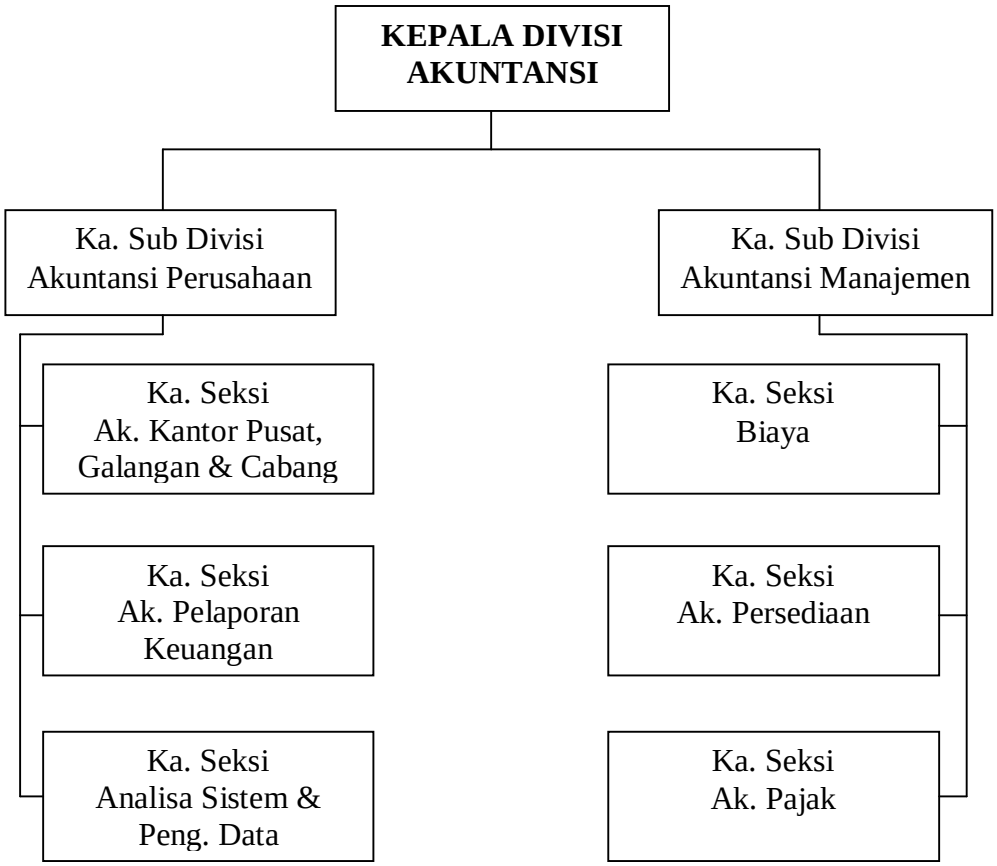
#### 4.1.1.2 Ruang Lingkup Bisnis Perusahaan

Ruang lingkup perusahaan PT. DKB antara lain :

- Pembangunan kapal baru sampai dengan 50,000 DWT
- Reparasi kapal di atas dok sampai dengan 30,000 DWT
- Reparasi berjalan/berlayar
- Fasilitas produksi/fabrikasi minyak dan gas lepas pantai
- Peralatan dan perawatan alat-alat manufaktur
- Kontrak dengan anak perusahaan dan kargo

### 4.1.1.3 Struktur Organisasi Divisi Akuntansi Galangan III Perusahaan PT DOK & Perkapalan Kodja Bahari

**Tabel 4.3**
**Struktur Organisasi**



#### 4.1.1.4 Tata Kerja Divisi Akuntansi

**1.) Kepala Divisi Akuntansi**

a. Tugas Pokok

Memimpin Divisi Akuntansi dan menyelenggarakan kegiatan akuntansi secara terpadu untuk dapat menghasilkan berbagai laporan keuangan yang tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian merencanakan dan mengembangkan sistem akuntansi perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dengan mempertimbangkan standar akuntansi keuangan dan peraturan serta ketentuan yang berlaku.
- Pelaksanaan, dalam pengertian menjalankan sistem akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan verifikasi, indentifikasi, klasifikasi, transaksi, perpajakan, pengelolaan data dan menyusun berbagai laporan keuangan.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerja sama dengan unit kerja terkait.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Menyelenggarakan dan memelihara serta mengembangkan sistem dan prosedur akuntansi sesuai dengan kebijakan dan standar akuntansi keuangan dan peraturan-peraturan lain
- Meneliti laporan dan mengevaluasi laporan-laporan keuangan Galangan.
- Menyusun laporan keuangan konsolidasi bersama Kantor Pusat.
- Membuat laporan keuangan perusahaan secara periodik dan menyelenggarakan administrasi perpajakan.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap unit kerja yang ada di bawahnya.
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh General Manager (GM) Galangan III.

**2.) Kepala Sub Divisi Akuntansi Perusahaan**

a. Tugas Pokok

Memimpin Sub Divisi Akuntansi Perusahaan, mengelola dan melaksanakan kegiatan administrasi, memverifikasi transaksi Galangan dan membuat laporan keuangan Galangan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan data-data akuntansi untuk keperluan pelaksanaan tugas Sub Divisi Akuntansi Perusahaan.
- Pelaksanaan, dalam pengertian menyelenggarakan kegiatan akuntansi meliputi verifikasi menyimpang dan kebijakan dan standar akuntansi yang berlaku, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan akuntansi Galangan membuat laporan secara terpadu.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerja sama dengan unit kerja.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Menyelenggarakan kegiatan akuntansi keuangan Galangan
- Menyiapkan berbagai laporan keuangan perusahaan
- Mengkoordinasi kegiatan Akuntansi Galangan
- Melakukan rekonsiliasi utang piutang, RK antar Kantor Pusat, Galangan serta utang piutang sejenisnya.

- Melakukan review atas laporan keuangan Galangan/Cabang
- Mengawasi check list atas kelengkapan, kelayakan dan keabsahan dokumen-dokumen administrasi dan keuangan agar tidak menyimpang dari kebijakan dan standar akuntansi yang berlaku.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap unit kerja yang ada dibawahnya
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Divisi Akuntansi.

**3.) Kepala Seksi Akuntansi Kantor Pusat dan Galangan**

a. Tugas Pokok

Memimpin dan mengelola Seksi Akuntansi Kantor Pusat & Galangan dan menyusun berbagai laporan kegiatan Galangan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian membuat rencana kerja untuk pelaksanaan tugas Seksi Akuntansi Kantor Pusat & Galangan.
- Pelaksanaan, dalam pengertian melaksanakan kegiatan Galangan.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerjasama dengan unit terkait.

- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Melakukan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas/bank Kantor Pusat.
- Melaksanakan kegiatan akuntansi transaksi RK Kantor Pusat, Galangan.
- Melaksanakan kegiatan akuntansi transaksi hutang dan piutang afiliasi Kantor Pusat dan Galangan.
- Memonitor pelaporan akuntansi Galangan secara periodik.
- Kompilasi laporan Galangan.
- Review atas laporan-laporan keuangan dari Galangan.
- Memproses pelaporan hutang dan piutang Galangan ke Kantor Pusat.
- Menyiapkan memorial transaksi terkait
- Melakukan rekonsiliasi bank
- Membuat berbagai rincian laporan Galangan yang diperlukan.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap kinerja bawahannya.
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif

pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.

- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Divisi Akuntansi.

**4.) Kepala Seksi Akuntansi Pelaporan Keuangan**

a. Tugas Pokok

Memimpin dan mengelola Seksi Akuntansi Pelaporan dan melaksanakannya/menyusun laporan-laporan keuangan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan data-data, dokumen,-dokumen dan sarana untuk pelaksanaan tugas Seksi Akuntansi Pelaporan.
- Pelaksanaan, dalam pengertian menyiapkan berbagai laporan keuangan yang diperlukan perusahaan dan melakukan analisa laporan keuangan serta membuat laporan kompilasi secara rinci tentang laporan keuangan Galangan..
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerjasama dengan unit terkait.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Melaksanakan proses verifikasi dan akuntansi data hutang piutang Galangan
- Menyiapkan laporan keuangan konsolidasi perusahaan bulanan, triwulan dan tahunan.
- Membuat berbagai rincian laporan keuangan secara periodik yang diperlukan dan rincian laporan keuangan kompilasi.
- Melakukan analisa laporan keuangan perusahaan.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap kinerja dibawahnya.
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Divisi Akuntansi.

**5.) Kepala Seksi Akuntansi Pelaporan Keuangan**

a. Tugas Pokok

Memimpin dan mengelola Seksi Analisa Sistem dan Pengolahan Data, melaksanakan kegiatan pengolahan data akuntansi dan keuangan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan data-data, dokumen,-dokumen dan sarana untuk pelaksanaan tugas Seksi Akuntansi Sistem dan Pengolahan Data.
- Pelaksanaan, dalam pengertian menganalisa sistem dan pengolahan data akuntansi.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerjasama dengan unit terkait.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Menyelenggarakan kegiatan pengolahan data akuntansi dan keuangan perusahaan.
- Melakukan monitoring dan pengawasan berbagai laporan (output) program akuntansi dan keuangan.
- Menyelenggarakan filling dokumen keuangan & akuntansi.
- Proses gaji ( membuat daftar gaji, potongan gaji dan struk gaji) setiap bulannya secara tepat waktu, yaitu daftar Galangan III.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap kinerja dibawahnya.
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif

pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.

- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Divisi Akuntansi.

**6.) Kepala Sub Divisi Akuntansi Manajemen**

a. Tugas Pokok

Memimpin Sub Divisi Akuntansi Manajemen Operasi, merencanakan, mengelola administrasi, pelaporan biaya dan persediaan untuk manajemen.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan rencana kerja untuk melaksanakan tugas Sub Divisi Akuntansi Manajemen dan mengkoordinasikan penyusunan berbagai laporan biaya dan persediaan untuk manajemen.
- Pelaksanaan, dalam pengertian mengawasi akuntansi manajemen dan SIM serta melakukan berbagai analisa biaya sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerja sama dengan unit kerja.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Menyelenggarakan dan mengawasi proses akuntansi manajemen Galangan.
- Membuat berbagai analisa biaya yang diperlukan dan menyiapkan berbagau laporan kepada pihak manajemen.
- Monitoring perkembangan peraturan dan menyelesaikan masalah perpajakan.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap unit kerja yang ada dibawahnya
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Divisi Akuntansi.

**7.) Kepala Seksi Akuntansi Biaya**

a. Tugas Pokok

Memimpin dan mengelola Seksi Akuntansi Biaya, melaksanakan kegiatan akuntansi biaya sesuai kebutuhan perusahaan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan rencana kerja untuk pelaksanaan tugas seksi Akuntansi Biaya.
- Pelaksanaan, dalam pengertian menyelenggarakan, mengawasi dan monitoring aktiva tetap dan penyusutan aktiva Galangan.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerja sama dengan unit kerja.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Melaksanakan administrasi aktiva tetap dan penyusutan.
- Mereview harga pokok dan proyek-proyek di Galangan maupun Cabang.
- Monitoring, menyiapkan dan melaporakan penutupan harga pokok proyek di Galangan.
- Menyiapkan L/R proyek pembangunan kapal baru dan harkan di Galangan.
- Melakukan analisa biaya yang diperlukan.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap unit kerja yang ada dibawahnya

- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Sub Divisi Akuntansi Manajemen.

**8.) Kepala Seksi Akuntansi Persediaan**

a. Tugas Pokok

Memimpin dan mengelola Seksi Akntansi Persediaan, mengelola administrasi material dan membuat laporan persediaan Galangan.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan rencana kerja untuk melaksanakan tugas Seksi Akuntansi Persediaan.
- Pelaksanaan, dalam pengertian menyelenggarakan, mengawasi dan monitoring persediaan material Galangan.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerja sama dengan unit kerja.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Menyelenggarakan dan mengendalikan administrasi persediaan material Galangan.

- Monitoring pelaporan Persediaan Galangan.
- Menghitung dan menetapkan harga pokok barang Pusat yang dikirim ke Galangan.
- Menghitung dan menetapkan harga pokok material yang dibeli Galangan.
- Membuat berbagai laporan persediaan.
- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap unit kerja yang ada dibawahnya
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Divisi Akuntansi Manajemen.

**9.) Kepala Seksi Pajak**

a. Tugas Pokok

Memimpin Seksi Pajak, menyelenggarakan kegiatan dan perhitungan pajak-pajak.

b. Fungsi

- Perencanaan, dalam pengertian menyiapkan rencana kerja untuk kelancaran pelaksanaan tugas Seksi Pajak.

- Pelaksanaan, dalam pengertian melaksanakan kerjasama dengan unit terkait dan membina hubungan kerja dengan aparat perpajakan demi kelancaran penyelesaian kewajiban dan permasalahan perpajakan.
- Koordinasi, dalam pengertian melakukan kerja sama dengan unit kerja terkait.
- Pengendalian, dalam pengertian melakukan monitoring dan pengendalian seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Uraian Kerja :

- Membuat dan melaporkan Surat Pemberitahuan masa PPh 21, PPh Badan dan PPN.
- Membuat dan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh 21 dan PPh Badan ke Kantor Pajak.
- Memungut PPN masukan atas tagihan supplier dari pembelian material, membuat bukti pungut/potongan dan membuat daftar hutang PPN.
- Memungut PPh 21/23 dari tagihan konsultan atau pihak ketiga atas bukti pemotongan dan membuat daftar hutang PPh 21/23.
- Membuat surat permohonan pembayaran atas PPN, PPh 23 yang telah dipungut dan membayarkan ke bank persepsi. Membuat dan melaporkan PPh 23 yang telah dibayar (surat pemberitahuan masa PPh 23 wapu).

- Memimpin, mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan serta bertanggungjawab terhadap unit kerja yang ada dibawahnya
- Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan mempertanggungjawabkannya dengan memelihara bukti objektif pelaksanaan sistem serta membuat sasaran/target yang akan dicapai sesuai dengan bidang tugasnya.
- Membuat laporan secara periodik dan melaksanakan tugas-tugas yang lain yang ditetapkan oleh Kepala Sub Divisi Akuntansi Manajemen.

### 4.1.2 Analisis Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor dengan terlaksananya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Perusahaan mengenali pendapatan dan laba bruto masing-masing periode berdasar pada kemajuan dari konstruksi itu.

Data yang penulis gunakan dalam perhitungan metode persentase penyelesaian ini adalah persentase penyelesaian dan jumlah pendapatan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang berasal dari kartu proyek Galangan III anak perusahaan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari. Perhitungan metode persentase penyelesaian, dihitung dengan menggunakan rumus :

| Persentase × Pendapatan Kontrak = Pendapatan diakui sampai sekarang |
|---|

(Sumber: Stice, Stice dan Skousen:587)

Dengan menggunakan rumus diatas dan data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka didapat jumlah pendapatan yang diakui sampai sekarang. Berikut data jumlah pendapatan kontrak pada proyek pembangunan kapal baru 6300 DWT berdasarkan kartu proyek tanker 6300 DWT dari tahun 2006 hingga tahun 2010

**Tabel 4.4**
**Pengakuan Pendapatan Metode Persentase Penyelesaian Galangan III**
**Dalam Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT**
**Periode 2006-2010**

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Harga Kontrak | $ 12.000.000 | | | | |
| Persentase Penyelesaian | 4.05% | 44.93% | 68.89% | 69.78% | 69.78% |
| Pendapatan Kontrak (Rev. Percentage) | 3,203,089,000.00 | 35,970,030,720.00 | 85,735,172,160.00 | 86,950,611,360.00 | 86,950,611,360.00 |
| Pendapatan Periode | 3,203,089,000.00 | 32,766,941,720.00 | 49,765,141,440.00 | 1,215,439,200.00 | - |
| Biaya Keluar s/d | 1,862,598,684.73 | 24,185,116,598.22 | 70,453,129,598.78 | 72,528,994,069.10 | 76,348,961,693.94 |
| Estimasi Biaya | 45,990,090,980.99 | 53,828,436,675.32 | 102,269,022,497.87 | 103,939,515,719.55 | 109,413,817,274.21 |

Pendapatan dari Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT berdasarkan persentase penyelesaian dapat diperoleh sebagai berikut :

- Untuk tahun 2006 persentase penyelesaiannya sebesar:

$$\frac{1,862,598,684.73}{45,990,090,980.99} = 4.05\%$$

- Untuk tahun 2007 persentase penyelesaiannya sebesar:

$$\frac{24,185,116,598.22}{53,828,436,675.32} = 44.93\%$$

- Untuk tahun 2008 persentase penyelesaiannya sebesar:

$$\frac{70,453,129,598.78}{102,269,022,497.87} = 68.89\%$$

- Untuk tahun 2009 persentase penyelesaiannya sebesar:

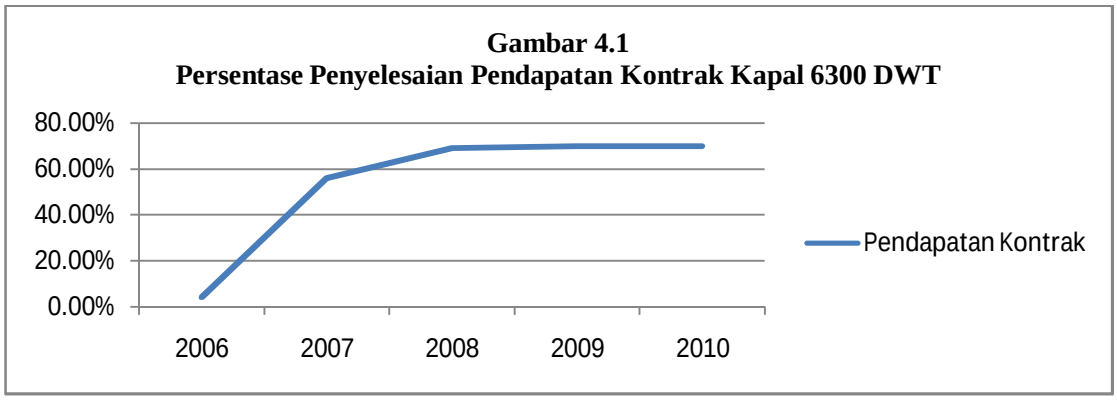
$$\frac{72,528,994,069.10}{103,939,515,719.55} = 69.78\%$$

- Untuk tahun 2010 persentase penyelesaiannya sebesar:

$$\frac{76,348,961,693.94}{109,413,817,274.21} = 69.78\%$$

Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT memiliki kontrak terakhir sebesar $12.000.000 (dua belas juta dollar) sesuai dengan kartu proyek per 31 Desember 2009. Berikut adalah grafik perkembangan pendapatan yang diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian:

**Gambar 4.1**
**Persentase Penyelesaian Pendapatan Kontrak Kapal 6300 DWT**




(Sumber : kartu proyek tanker 6300 DWT)

Untuk mendapatkan pendapatan kontrak yang diakui sampai periode tersebut, menurut **Kieso, Weygandt, dan Warfield** dalam bukunya ***"Intermediate Accounting"*** dapat diperoleh dengan :

**Percent Complete × Estimated total revenue =**

**Revenue to be Recognized to date**

**(2007:914)**

Menurut rumus diatas, pendapatan yang diakui hingga periode tersebut dihitung dengan persentase penyelesaian dengan perkiraan total pendapatan. Dalam penelitian ini perkiraan total pendapatan merupakan jumlah nilai kontrak. Untuk lebih jelasnya dalam perhitungan pendapatan yang diakui hingga saat ini sebagai berikut:

- Pendapatan diakui hingga tahun 2006 sebesar:

  4.05% x $12.000.000 x Rp 6,590 = Rp 3,203,089,000.00

- Pendapatan diakui hingga tahun 2007 sebesar:

  44.93% x $12.000.000 x Rp. 6,671 = Rp 35,970,030,720.00

- Pendapatan diakui hingga tahun 2008 sebesar:

68.89% × $12.000.000 × Rp 10,371 = Rp 85,735,172,160.00

- Pendapatan diakui hingga tahun 2009 sebesar:

  69.78% × $12.000.000 × Rp 10,383 = Rp 86,950,611,360.00

- Pendapatan diakui hingga tahun 2010 sebesar:

  69.78% × $12.000.000 × Rp 10,383 = Rp 86,950,611,360.00

Untuk mendapatkan pendapatan kontrak yang diakui untuk tiap periode, menurut **Kieso, Weygandt, dan Warfield** dalam bukunya ***"Intermediate Accounting"*** dapat diperoleh dengan :

$$\textit{Revenue to be Recognized to date} - \textit{Revenue Recognized in prior periods} = \textit{Current period revenue}$$

**(2007:914)**

Menurut rumus diatas, pendapatan yang diakui untuk periode diperoleh dengan menghitung selisih pendapatan yang diakui hingga saat ini dengan pendapatan periode sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dalam perhitungan pendapatan yang diakui hingga saat ini sebagai berikut:

- Pendapatan yang diakui awal pada tahun 2006 sebesar Rp 3,203,089,000.00.
- Untuk mendapatkan pendapatan yang diakui pada tahun 2007 diperoleh dengan menghitung selisih dari pendapatan yang diakui hingga tahun 2007 dengan pendapatan yang diakui sebelumnya.

  Pendapatan periode 2007 = Pendapatan diakui hingga tahun 2007 – Pendapatan sebelumnya.

  Pendapatan periode 2007 = Rp 35,970,030,720.00 – Rp 3,203,089,000.00

Pendapatan periode 2007 = Rp 32,766,941,720.00

- Untuk mendapatkan pendapatan yang diakui pada tahun 2008 diperoleh dengan menghitung selisih dari pendapatan yang diakui hingga tahun 2008 dengan pendapatan yang diakui sebelumnya.

  Pendapatan periode 2008 = Pendapatan diakui hingga tahun 2008 – Pendapatan sebelumnya.

  Pendapatan periode 2008 = Rp 85,735,172,160.00 – Rp 3,203,089,000.00 – Rp 32,766,941,720.00

  Pendapatan periode 2008 = Rp 49,765,141,440.00

- Untuk mendapatkan pendapatan yang diakui pada tahun 2009 diperoleh dengan menghitung selisih dari pendapatan yang diakui hingga tahun 2009 dengan pendapatan yang diakui sebelumnya.

  Pendapatan periode 2009 = Pendapatan diakui hingga tahun 2009 – Pendapatan sebelumnya.

  Pendapatan periode 2009 = Rp 86,950,611,360.00 – Rp 3,203,089,000.00 – Rp 32,766,941,720.00 – Rp 49,765,141,440.00

  Pendapatan periode 2008 = Rp 1,215,439,200.00

- Untuk mendapatkan pendapatan yang diakui pada tahun 2010 diperoleh dengan menghitung selisih dari pendapatan yang diakui hingga tahun 2010 dengan pendapatan yang diakui sebelumnya.

Pendapatan periode 2008 = Pendapatan diakui hingga tahun 2010 – Pendapatan sebelumnya.

Pendapatan periode 2008 = Rp 86,950,611,360.00 – Rp 3,203,089,000.00 – Rp 32,766,941,720.00 – Rp 49,765,141,440.00

Pendapatan periode 2008 = Rp 0.

Pada proyek pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT, perusahaan mengalami kegagalan kontrak dengan Prestige Marine pada tahun 2008 dan Aravinda pada tahun 2009. Pada bulan Oktober 2008, perusahaan mengalami kegagalan kontrak dengan Prestige Marine dimana pencatatan pengakuan pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian sejak januari 2008 hingga oktober 2008. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**
**Pendapatan Kontrak Tanker 6300 DWT**
**Prestige Marine**
**Tahun 2008**

| Periode | Pendapatan |
|---|---|
| Januari | 2,798,060,430.00 |
| Februari | 5,321,728,365.00 |
| Maret | 2,916,880,485.00 |
| April | 3,194,864,400.00 |
| Mei | 2,072,415,600.00 |
| Juni | 1,454,265,000.00 |
| Juli | - |
| Agustus | - |
| September | - |

| | |
|---|---|
| Oktober Cutoff | (17,758,214,280.00) |

Perusahaan mengakui pendapatan yang diterima sejak januari hingga oktober sebesar Rp 17,758,214,280.00. Karena terjadi kegagalan kontrak pada bulan oktober dengan Prestige Marine, perusahaan melakukan penyesuaian dengan cutoff terhadap pendapatan yang diakui pada tahun 2008. Sehingga pada tahun 2008, perusahaan tidak menerima pendapatan kontrak dengan Prestige Marine.

Pada bulan November 2008 perusahaan melanjutkan kontrak pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT dengan Aravinda. Data pendapatan kontrak yang diakui pada kontrak pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT dengan aravinda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**
**Pendapatan Kontrak Tanker 6300 DWT**
**Aravinda**
**Tahun 2008**

| Periode | Pendapatan |
|---|---|
| November | - |
| Desember | 24,091,099,560.00 |
| Koreksi Audit | 25,674,041,880.00 |
| Jumlah Pendapatan Kontrak | 49,765,141,440.00 |

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan mengakui pendapatan kontrak pada bulan Desember 2008 sebesar Rp 24,091,099,560.00. Pada akhir tahun terdapat

koreksi audit oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) Perusahaan sebesar Rp 25,674,041,880.00. Sehingga pada tahun 2008, pendapatan kontrak yang diakui adalah berasal dari kontrak dengan Aravinda sebesar Rp 49,765,141,440.00 dan pendapatan dari kontrak dengan Prestige Marine tidak diakui atas dasar Cut Off yang dilakukan perusahaan.

Proyek pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT setelah gagal kontrak dengan Aravinda, perusahaan menjual kontrak kepada Galangan II yang juga merupakan anak perusahaan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari akan tetapi hingga saat ini belum dilakukan penyerahan. Dengan begitu biaya-biaya yang keluar masih ditanggung oleh Galangan III dan hal ini berpengaruh pada perolehan laba operasi perusahaan.

Biaya-biaya diakui oleh metode persentase penyelesaian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**
**Biaya Metode Persentase Penyelesaian Galangan III**
**Dalam Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT**
**Periode 2006-2010**

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| HPP | 1,862,598,684.73 | 22,322,517,913.49 | 46,268,013,000.56 | 2,075,864,470.32 | 3,819,967,624.84 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2006 perusahaan mengakui biaya yang terjadi sebesar Rp 1,862,598,684.73, pada tahun 2007 sebesar Rp 22,322,517,913.49, pada tahun 2008 sebesar Rp 46,268,013,000.56, pada tahun

2009 sebesar Rp 2,075,864,470.32 dan pada tahun 2010 sebesar Rp 3,819,967,624.84.

### 4.1.3 Analisis Pendapatan Kontrak dengan Metode Kontrak Selesai

Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah selesai. Dalam metode persentase penyelesaian, perusahaan mengenali pendapatan dan laba bruto masing-masing periode berdasar pada kemajuan dari konstruksi itu. Sedangkan dalam metode kontrak selesai, Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah selesai.

Menurut **Kieso, Weygandt, dan Warfield** dalam bukunya ***"Intermediate Accounting Edisi 12"*** menyatakan bahwa metode kontrak selesai pada kontrak konstruksi jangka panjang adalah:

**"Dalam metode kontrak selesai, Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah selesai."**

**(2009:912)**

Penerapan metode kontrak selesai dengan metode kontrak selesai berbeda dengan metode persentase penyelesaian yang mengakui pendapatan dan beban pada tiap periode. Dengan menggunakan metode kontrak selesai, pendapatan dan beban diakui pada saat kontrak telah selesai.

Data yang penulis gunakan dalam perhitungan metode kontrak selesai ini adalah jumlah keseluruhan pendapatan dan biaya yang diakui. Pada proyek

pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT, perusahaan mengalami kegagalan kontrak dengan Prestige Marine dan Aravinda.

- Kontrak dengan Prestige Marine sejak tahun 2006 dan berakhir pada bulan oktober 2008
- Kontrak dengan Aravinda dimulai sejak November 2008 hingga januari 2009

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang berasal dari kartu progress fisik Galangan III anak perusahaan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari. Dalam kartu progress fisik Galangan terdapat pencatatan atas pendapatan dan biaya yang diakui oleh perusahaan dan pemesan sedangkan dalam kartu proyek merupakan pendapatan yang diakui oleh perusahaan saja. . Dalam kartu progress fisik, perusahaan mengakui pendapatan kontrak dengan Prestige Marine sebagai berikut :

**Tabel 4.8**
**Pendapatan Kontrak Tanker 6300 DWT**
**Prestige Marine**

| Periode | Pendapatan |
|---|---|
| Tahun 2006 | 3,203,089,000.00 |
| Tahun 2007 | 32,766,941,720.00 |
| Tahun 2008 | 17,758,214,280.00 |
| Pendapatan Kontrak | 53,728,245,000.00 |

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengerjaan kontrak dengan Prestige Marine sejak tahun 2006 sampai dengan Oktober 2008. Jumlah pendapatan

kontrak yang diterima pada pengerjaan kapal tanker 6300 DWT dengan Prestige Marine adalah sebesar Rp 53,728,245,000.00

Berbeda dengan kartu proyek untuk metode persentase penyelesaian, kartu progress fisik mengakui pendapatan pada tahun 2008 dengan prestige marine sejak bulan januari hingga oktober karena perusahaan tetap melakukan pengerjaan terhadap proyek kapal tanker 6300 DWT tersebut. Rincian pengerjaan pada tahun 2008 dengan prestige marine dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**
**Pendapatan Kontrak Tanker 6300 DWT**
**Prestige Marine**
**Tahun 2008**

| Periode | Pendapatan |
|---|---|
| Januari | 2,798,060,430.00 |
| Februari | 5,321,728,365.00 |
| Maret | 2,916,880,485.00 |
| April | 3,194,864,400.00 |
| Mei | 2,072,415,600.00 |
| Juni | 1,454,265,000.00 |
| Juli | - |
| Agustus | - |
| September | - |
| Oktober | - |
| Pendapatan Kontrak | 17,758,214,280.00 |

Kontrak Tanker 6300 DWT demgan Prestige Marine pada tahun 2008 mengakui pendapatan kontrak sebesar Rp 17,758,214,280.00 pada kartu progress fisik. Hal ini dikarenakan perusahaan masih terikat kontrak dengan Prestige Marine dan pengerjaan secara fisik oleh perusahaan tetap berlangsung hingga oktober 2008. Berbeda dengan pencatatan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian yang tercatat pada kartu proyek Tanker 6300 DWT yang melakukan cut-off pada bulan november disaat perusahaan mengalami gagal kontrak dengan Prestige Marine. Oleh karena itu pada pada kartu proyek Tanker 6300 DWT perusahaan tidak mengakui pendapatan sebesar Rp 17,758,214,280.00 sedangkan pada kartu progress fisik perusahaan mengakui pendapatan tersebut.

Kontrak pertama Kapal Tanker 6300 DWT dengan Prestige Marine telah selesai karena kontrak berlanjut pada perusahaan Aravinda, meskipun secara fisik pengerjaan tanker belum selesai atau 100% seperti kontrak perjanjian di awal. Kontrak konstruksi kapal tanker 6300 DWT dengan perusahaan Aravinda dimulai sejak Desember 2009.

**Tabel 4.10**
**Pendapatan Kontrak Tanker 6300 DWT**
**Aravinda**

| Periode | Pendapatan |
|---|---|
| November 2008 | - |
| Desember 2008 | 24,091,099,560.00 |
| Audit 2008 | 25,674,041,880.00 |
| Januari 2008 | 1,215,439,200.00 |
| Jumlah Pendapatan Kontrak Kapal Tanker 6300 DWT dengan Aravinda | 50,980,580,640.00 |

Dari penjelasan diatas dapat diketahui kontrak kapal dengan Aravinda hanya berlangsung selama 3 bulan dimana meliputi periode akuntansi pelaporan 2008 dan 2009. Pada akhir 2008 kartu progress fisik mencatat penyesuaian berdasarkan audit sejumlah Rp 25,674,041,880.00 pada kontrak kapal tanker 6300 DWT dengan Aravinda sehingga total pendapatan kontrak kapal tanker 6300 DWT dengan Aravinda sebesar Rp 50,980,580,640.00 yang berakhir pada tahun 2009. Hasil audit ini merupakan koreksi atas pendapatan yang diakui atas pengalihan kontrak antara perusahaan dengan Aravinda berdasarkan audit Satuan Pengawas Intern (SPI).

Sejak januari, perusahaan menyatakan kontrak kapal tanker 6300 DWT dengan perusahaan Aravinda sudah selesai dan perusahaan akan menyerahkan ke Galangan II. Namun hingga saat ini penyerahan kapal dari perusahaan Galangan III kepada Galangan II belum terlaksana.

Biaya-biaya diakui oleh metode persentase penyelesaian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**
**Biaya Metode Persentase Penyelesaian Galangan III**
**Dalam Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT**
**Periode 2006-2010**

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| HPP | | | 38,573,851,356.13 | 48,343,877,470.88 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2008 sebesar Rp 38,573,851,356.13, pada tahun 2009 sebesar 48,343,877,470.88. Pada tahun 2010, proyek pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT terdapat pengeluaran biaya sebesar Rp 3,819,967,624.84 namun penempatannya bukan pada kartu progress fisik melainkan pada beban operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan terjadi kegagalan kontrak dengan Aravinda dan penjualan kontrak pada Galangan II namun biaya-biaya yang keluar hingga saat ini dibebankan operasional oleh Galangan III dikarenakan penyerahan kapal belum terlaksana. (Kepala Divisi Akuntansi Galangan III).

### 4.1.4 Analisis Laba Operasi dengan Metode Persentase Penyelesaian

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dengan menggunakan Metode Persentase Penyelesaian, perusahaan akan mendapatkan jumlah pendapatan yang diakui, biaya diakui, serta jumlah laba kotor perusahaan pada pengerjaan Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT. Dalam suatu periode, perusahaan dapat mengerjakan lebih dari satu pembangunan kapal baru. Pendapatan dari masing-masing proyek pembangunan kapal baru akan dijumlahkan ke dalam akun Pendapatan Usaha Bangunan Baru.

Data yang penulis gunakan dalam perhitungan Laba Operasi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian ini adalah jumlah laba operasi perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang berasal dari Laporan Keuangan Galangan III anak perusahaan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari. Perhitungan laba operasi perusahaan, dihitung dengan menggunakan rumus :

Laba Operasi=Laba Kotor – Beban Usaha

(Sumber :Stice, Stice dan Skousen : 243)

Dengan menggunakan rumus diatas dan data yang diperoleh penulis dari perusahaan, maka didapat laba operasi yang tersaji pada tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4.12**
**Laba Operasi Galangan III**
**Periode 2006-2010**

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Laba Kotor | 2,792,468,079.05 | 10,251,022,598.60 | 25,943,955,649.60 | (12,209,207,942.08) | (15,209,207,000.00) |
| Beban Usaha | 9,500,005,461.04 | 11,758,504,033.02 | 11,627,835,958.68 | 11,017,871,446.82 | 9,500,005,461.04 |
| Laba Operasi | (6,707,537,381.99) | (1,507,481,434.42) | 14,316,119,690.92 | (23,227,079,388.90) | (24,709,212,461.04) |

Dari tabel diatas dapat diketahui, laba operasi perusahaan selalu merugi dari tahun 2006-2009. Pada tahun 2006 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 6,707,537,381.99. Tahun 2007 kerugian juga dialami perusahaan sebesar Rp 1,507,481,434.42. Pada tahun 2008 mengalami laba sebesar Rp 14,316,119,690.92. Pada 2009 mengalami kerugian Rp 23,227,079,388.90 dan pada tahun 2010 mengalami kerugian Rp 24,709,212,461.04.

Laba kotor pada tabel diatas merupakan hasil perhitungan dari pendapatan usaha dan harga pokok produksi. Rincian perhitungan laba kotor perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.13**
**Laba Kotor Galangan III**
**Periode 2006-2010**

(dalam milyar)

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Usaha | | | | | |
| - Bangunan Baru | 3.2 | 32.7 | 116 | 15.8 | 13.8 |
| - Dok & Reparasi | 6.9 | 7.6 | 11 | 7.5 | 5.5 |
| - Non Kapal | 2.6 | 0.5 | 1.3 | 0.8 | 0.8 |
| HP.Produksi Bangunan Baru | 2.5 | 24.9 | 97.6 | 32.1 | 33.1 |
| HP.Produksi Dok & Reparasi | 7.5 | 5.6 | 4.0 | 4.1 | 4.1 |
| HP.Produksi Non Kapal | 0.008 | 0.2 | 0.7 | 0.2 | 0.2 |
| Laba Kotor | 2.7 | 10.2 | 25.9 | (12.2) | (15.2) |

- Perhitungan laba pada tahun 2006 sebagai berikut :

  Laba Kotor = Pendapatan Usaha – HPP

  Laba Kotor = (3.2 + 6.9 + 2.6) – (2.5 + 7.5 + 0.008) = 2.7 M

- Perhitungan laba pada tahun 2007 sebagai berikut :

  Laba Kotor = Pendapatan Usaha – HPP

Laba Kotor = (32.7 + 7.6 + 0.5) – (24.9 + 5.6 + 0.2) = 10.2 M

- Perhitungan laba pada tahun 2008 sebagai berikut :

  Laba Kotor = Pendapatan Usaha – HPP

  Laba Kotor = (116 + 11 + 1.3) – (97.6 + 4.0 + 0.7) = 25.9 M

- Perhitungan laba pada tahun 2009 sebagai berikut :

  Laba Kotor = Pendapatan Usaha – HPP

  Laba Kotor = (15.8 + 7.5 + 0.8) – (32.1 + 4.1 + 0.2) = -12.2 M

- Perhitungan laba pada tahun 2010 sebagai berikut :

  Laba Kotor = Pendapatan Usaha – HPP

  Laba Kotor = (13.8 + 5.5 + 0.8) – (33.1+ 4.1 + 0.2) = -15.2 M

### 4.1.5 Analisis Laba Operasi dengan Metode Kontrak Selesai

Dengan menggunakan Metode Kontrak Selesai dalam Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT, perusahaan mencatat pendapatan saat kontrak telah selesai. Kontrak kapal tsb. mengalami dua kali kegagalan kontrak, yakni dengan perusahaan Prestige Marine dan perusahaan Aravinda. Meskipun mengalami kegagalan kontrak, Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT tetap berlanjut karena adanya keberlanjutan dari pihak pemesan.

Data yang penulis gunakan dalam perhitungan laba operasi dengan menggunakan metode kontrak selesai ini adalah dengan mengeluarkan pendapatan dan biaya Proyek Pembangunan Kapal Baru Tanker 6300 DWT dari laporan

keuangan Galangan III dan kemudian memasukkan data pendapatan dan biaya berdasarkan metode kontrak selesai .

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang berasal dari Laporan Keuangan Galangan III anak perusahaan PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari. Perhitungan laba operasi perusahaan, dihitung dengan menggunakan rumus :

Laba Operasi=Laba Kotor – Beban Usaha

Laba Operasi = Pendapatan – HPP – Beban Usaha

(Sumber :Stice, Stice dan Skousen : 243)

Berdasarkan rumus diatas, maka perolehan laba operasi berasal dari selisih laba kotor dengan beban operasi. Laba kotor merupakan selih dari pendapatan usaha dengan harga pokok produksi. Pada sub bab sebelumnya peneliti sudah membahas tentang pendapatan yang diakui dengan metode persentase penyelesaian. Selain menggunakan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor dapat diakui dengan metode kontrak selesai. Pendapatan dan laba kotor berdasarkan metode kontrak selesai hanya diakui pada saat kontrak telah selesai.

Pada proyek pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT, perusahaan melakukan pengakuan pendapatan untuk kontrak pada kartu proyek dan kartu progress fisik. Kartu progress fisik berisi informasi pendapatan dan biaya yang keluar untuk suatu kontrak. Pada kontrak kapal Tanker 6300 DWT yang terjadi kegagalan kontrak sebanyak dua kali, maka terdapat dua kartu progress fisik. Satu kartu progress fisik dengan Prestige Marine dan satu lagi dengan Aravinda.

Sebelumnya perusahaan mencatat pendapatan dan laba kotor dengan perhitungan persentase penyelesaian. Jika menggunakan metode kontrak selesai, maka pendapatan dan laba kotor diakui saat kontrak sudah selesai. Pada pembangunan kapal baru Tanker 6300 DWT maka diperoleh pengakuan pendapatan pada bulan oktober 2008 dari kartu progress fisik dengan Prestige Marine. Pendapatan dan laba kotor juga diakui pada januari 2009 dari kartu progress fisik dengan Aravinda.

Untuk mendapatkan laba kotor dengan metode kontrak selesai, maka perlu terlebih dahulu mengeluarkan pendapatan dan biaya berdasarkan metode persentase penyelesaian yang sebelumnya tercatat pada laporan laba rugi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**
**Analisis Laba Operasi Galangan III Tanpa Tanker 6300 DWT**
**Periode 2006-2010**

(dalam milyar)

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Laba Kotor | 2,7 | 10,2 | 25,9 | (12,2) | (11,3) |
| Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian proyek 6300 DWT | 3,2 | 32,7 | 49,7 | 1,2 | - |
| Biaya dengan Metode Persentase Penyelesaian proyek 6300 DWT | 1,8 | 22,3 | 46,2 | 2,0 | - |
| Laba Kotor tanpa pengerjaan 6300 DWT | 1,4 | (0,19) | 22,4 | (11,3) | (11,3) |

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan sebelumnya mencatat laba kotor pada perhitungan laba rugi berasal dari kartu proyek Tanker 6300 DWT dan kapal-kapal

lainnya dimana pengakuan pendapatan dan laba kotor diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Oleh karena itu perlu terlebih dahulu dikeluarkan untuk mendapatkan jumlah laba kotor tanpa pengerjaan kapal Tanker 6300 DWT dengan perhitungan sebagai berikut :

- Laba kotor tanpa pengerjaan kapal tanker 6300 DWT tahun 2006:

  Laba Kotor 2006 – Pendapatan Kontrak Tanker 6300 DWT – Biaya Tanker 6300 DWT

  Rp 2,792,468,079.05 - Rp 3,203,089,000.00 + Rp 1,862,598,684.73 = Rp 1,451,977,763.78

- Laba kotor tanpa pengerjaan kapal tanker 6300 DWT tahun 2007:

  Rp 10,251,022,598.60 - Rp 32,766,941,720.00 + Rp 22,322,517,913.49 = Rp -193,401,207.91

- Laba kotor tanpa pengerjaan kapal tanker 6300 DWT tahun 2008:

  Rp 25,943,955,649.60 - Rp 49,765,141,440.00 + Rp 22,322,517,913.49 = Rp 22,446,827,210.16

- Laba kotor tanpa pengerjaan kapal tanker 6300 DWT tahun 2009:

  Rp -12,209,207,942.08 - Rp 1,215,439,200.00 + Rp 2,075,864,470.32 = Rp -11,348,782,671.76

- Laba kotor tanpa pengerjaan kapal tanker 6300 DWT tahun 2010:

  Rp -11,389,239,375.16 - Rp 0 + Rp 0 = Rp -11,389,239,375.16

Setelah mendapatkan jumlah laba kotor perusahaan maka diperoleh laba kotor tanpa pengerjaan Kapal Tanker 6300 DWT. Selanjutnya untuk mendapatkan laba kotor yang berasal dari pendapatan diakui dan laba kotor berdasarkan metode kontrak selesai, perlu dijumlahkan pendapatan diakui dan laba kotor dengan metode kontrak selesai yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya dengan laba kotor tanpa pengerjaan kapal tanker 6300 DWT diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**
**Analisis Laba Operasi Galangan III dengan Tanker 6300 DWT**
**Metode Kontrak Selesai**
**Periode 2006-2010**

| Periode | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
|---|---|---|---|---|---|
| Laba Kotor tanpa pengerjaan 6300 DWT | 1,4 | (0,19) | 22,4 | (11,3) | (11,3) |
| Pendapatan Kontrak Selesai proyek 6300 DWT | - | - | 53,7 | 50,9 | - |
| Biaya dengan Metode Kontrak Selesai proyek 6300 DWT | - | - | 38,5 | 48,3 | - |
| Laba Kotor dengan Metode Kontrak Selesai proyek 6300 DWT | 1,4 | (0,19) | 37,6 | (8,7) | (11,3) |
| Beban Operasi | 9,5 | 11,7 | 11,6 | 11,0 | 13,3 |
| Laba Operasi | (8,0) | (11,9) | 25,9 | (19,7) | (24,7) |

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan laba operasi perusahaan dengan Tanker 6300 DWT menggunakan metode kontrak selesai :

- Perhitungan laba kotor perusahaan dengan metode kontrak selesai tahun 2006:

  Laba kotor tanpa Tanker 6300 DWT + Pendapatan Tanker 6300 DWT – Biaya Tanker 6300 DWT

  Rp 1,451,977,763.78 + Rp 0 – Rp 0 = Rp 1,451,977,763.78
- Perhitungan laba kotor perusahaan dengan metode kontrak selesai tahun 2007:

  Rp -193,401,207.91 + Rp 0 – Rp 0 = Rp -193,401,207.91
- Perhitungan laba kotor perusahaan dengan metode kontrak selesai tahun 2008:

  Rp 22,446,827,210.16 + Rp 53,728,245,000.00 – Rp 38,573,851,356.13 = Rp 37,601,220,854.03

- Perhitungan laba kotor perusahaan dengan metode kontrak selesai tahun 2009:

  Rp -11,348,782,671.76 + Rp 50,980,580,640.00 – Rp 48,343,877,470.88 = Rp -8,712,079,502.64

- Perhitungan laba kotor perusahaan dengan metode kontrak selesai tahun 2010:

  Rp -11,389,239,375.16 + Rp 0 – Rp 0 = Rp -11,389,239,375.16

Setelah memperoleh laba kotor dengan metode kontrak selesai, untuk mendapatkan jumlah laba operasi pada perusahaan dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Perhitungan laba operasi perusahaan tahun 2006 :

  Laba operasi = Laba kotor – Beban Operasi

  Rp 1,451,977,763.78 – Rp 9,500,005,461.04 = Rp -8,048,027,697.26

- Perhitungan laba operasi perusahaan tahun 2007 :

  Laba operasi = Laba kotor – Beban Operasi

  Rp -193,401,207.91 – Rp 11,758,504,033.02 = Rp -11,951,905,240.93

- Perhitungan laba operasi perusahaan tahun 2008 :

  Laba operasi = Laba kotor – Beban Operasi

  Rp 37,601,220,854.03 – Rp 11,627,835,958.68 = Rp 25,973,384,895.35

- Perhitungan laba operasi perusahaan tahun 2009 :

  Laba operasi = Laba kotor – Beban Operasi

  Rp -8,712,079,502.64 – Rp 11,017,871,446.82= Rp -19,729,950,949.46

- Perhitungan laba operasi perusahaan tahun 2010 :

Laba operasi = Laba kotor – Beban Operasi

Rp -11,389,239,375.16 – Rp 13,319,973,085.88 = Rp -24,709,212,461.04

Laporan keuangan perusahaan semula menunjukan jumlah laba kotor perusahaan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, untuk mendapatkan laba operasi berdasarkan metode kontrak selesai perusahaan akan mengeluarkan pendapatan dan biaya metode persentase penyelesaian dan kemudian menjumlahkannya dengan jumlah pendapatan dan biaya menggunakan metode kontrak selesai.

Dengan demikian didapat laba operasi perusahaan dengan menggunakan metode kontrak selesai, dimana perusahaan mengakui pendapatan dan biaya disaat kontrak konstruksi telah selesai sedangkan pada perusahaan, kontrak konstruksi kapal tanker 6300 DWT telah mengalami kegagalan kontrak sebanyak dua kali dan juga mengalami pengalihan dan penjualan kontrak.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Analisis Pengaruh Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi

Pada kontrak konstruksi jangka panjang, pendapatan dapat diakui dengan metode persentase penyelesaian maupun metode kontrak selesai. Menurut **Kieso, Weygant dan Warfield** dalam bukunya ***"Intermediate Accounting"*** sbb:

**"Dalam metode persentase penyelesaian, perusahaan mengenali pendapatan dan laba kotor masing-masing periode berdasar pada kemajuan dari konstruksi itu. Sedangkan dalam metode kontrak selesai, Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah selesai."**
**(2009:912)**

Dengan menggunakan Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor dengan terlaksananya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang. Perusahaan mengenali pendapatan dan laba bruto masing-masing periode berdasar pada kemajuan dari konstruksi itu.

Pendapatan kontrak berdasarkan metode persentase penyelesaian diungkapkan juga oleh **IFRS** yang dikutip oleh **Marisi. P. Purba** dalam bukunya **IFRS Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia** sbb:

**"PSAK 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi sama seperti IAS, IAS mengharuskan penggunaan metode persentase penyelesaian *(percentage of completion method)* untuk melakukan pengakuan pendapatan terhadap pendapatan dan beban jika realisasi konstruksi dapat diestimasi dengan andal"**
**(2010:115)**

Dengan begitu, penulis menggunakan metode persentase penyelesaian untuk mendapatkan pendapatan yang diakui serta biaya-biaya yang diakui pada tiap period

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa laba kotor diperoleh dengan menggunakan metode persentase penyelesaian adalah dengan memasukkan pendapatan kontrak dan biaya-biaya yang diakui untuk tiap periode berdasarkan metode persentase penyelesaian.

### 4.2.1.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh dari metode persentase penyelesaian dimana pendapatan menjadi alat indikatornya. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian, digunakan analisis korelasi *Product Moment* yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Setelah data dikonversi menjadi interval, selanjutnya skor-skor variabel X dan Y disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.16**
**Tabel Bantu Perhitungan Korelasi**

| Tahun | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| **2006** | 3203.09 | -6707.54 | 10259779.14 | 44991057.73 | -21484839.21 |
| **2007** | 32766.94 | -1507.48 | 1073672469.68 | 2272500.28 | -49395556.31 |
| **2008** | 49765.14 | 14316.12 | 2476569302.54 | 204951283.00 | 712443721.29 |
| **2009** | 1215.44 | -23227.08 | 1477292.45 | 539497216.94 | -28231102.79 |
| **2010** | 0.00 | -24709.21 | 0.00 | 610545180.44 | 0.00 |
| **Jumlah** | **86950.61** | **-41835.191** | **3561978843.82** | **1402257238.39** | **613332222.99** |

Dari tabel di atas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| n | = | 5 |
| $\Sigma X$ | = | 86950.61 |
| $\Sigma Y$ | = | -41835.19 |
| $\Sigma X^2$ | = | 3561978843.82 |
| $\Sigma Y^2$ | = | 1402257238.39 |
| $\Sigma XY$ | = | 613332222.99 |

Nilai-nilai di atas kemudian diterapkan kepada rumus korelasi *Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^{\,2} - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^{\,2} - (\sum Y)^2\}}}$$

Sehingga diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(5\times(613332222,99) - (86950,61\times(-41835,19))}{\sqrt{\{(5\times 3561978843,82) - (86950,61)^2\}\{(5\times 1402257238,39) - (-41835,19)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,913$$

**Tabel 4.17**
**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 - 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,913 menunjukkan adanya korelasi positif yang sangat kuat antara Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian.

### 4.2.1.2 Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dengan:

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dari Tabel 4.1 diperoleh:

| | | |
|---|---|---|
| n | = | 5 |
| Σ X | = | 86950.61 |
| Σ Y | = | -41835.19 |
| $\Sigma X^2$ | = | 3561978843.82 |
| $\Sigma Y^2$ | = | 1402257238.39 |
| Σ XY | = | 613332222.99 |

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{-41835{,}19}{5} = -8367{,}038$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{86950{,}61}{5} = 17390{,}122$$

Sehingga didapatkan nilai b dan a sebagai berikut :

$$b = \frac{\left(5 \times (613332222{,}99)\right) - (86950{,}61 \times (-41835{,}19))}{(5 \times 3561978843{,}82) - (86950{,}61)^2} = 0{,}654$$

a = (-8367,038) - 0,654 (17390,122)

= -19742,0

Diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -19742{,}0 + 0{,}654\ X$$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika X (Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian) bernilai 0, maka Y (Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian) bernilai -19742,0. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa setiap X (Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian) meningkat satu, maka Y (Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian) akan meningkat sebesar 0,654.

#### 4.2.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian. Dengan menggunakan rumus KD = $r^2$ X 100% maka diperoleh:

KD = $(0,913)^2$ x 100%

= 83,35%

Artinya, pengaruh Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian sebesar 83,35%, sedangkan 16,65% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

### 4.2.1.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis:

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian.

Ha = Terdapat pengaruh antara Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi Metode Persentase Penyelesaian.

$\alpha = 0,05$

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis diatas menggunakan yaitu menggunakan uji-t sebagai berikut:

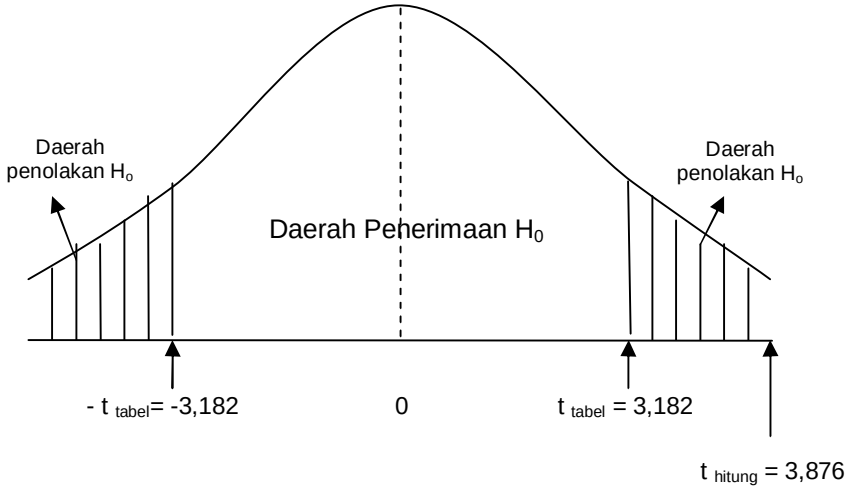
$$t_{hit} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= 0,913\frac{\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,913)^2}}$$

$$= 3,876$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan dk = 5-2 = 2 diperoleh nilai t-tabel untuk uji-t dua pihak sebesar 3,182 dengan kriteria uji sebagai berikut:

Tolak $H_o$ jika $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $t_{hit} < -t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.




**Gambar 4.2 Kurva Uji-t Dua Pihak**

Berdasarkan kurva pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa t hitung (3,876) lebih besar dari t tabel sisi positif (3,182), dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Kontrak dengan Metode Persentase Penyelesaian Terhadap Laba Operasi berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian.

### 4.2.2 Analisis Pengaruh Penerapan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi

Pada kontrak konstruksi jangka panjang, pendapatan dapat diakui dengan metode persentase penyelesaian maupun metode kontrak selesai. Menurut **Kieso, Weygant dan Warfield** dalam bukunya ***"Intermediate Accounting"*** sbb:

**"Dalam metode persentase penyelesaian, perusahaan mengenali pendapatan dan laba kotor masing-masing periode berdasar pada kemajuan dari konstruksi itu. Sedangkan dalam metode kontrak selesai, Perusahaan mengakui pendapatan dan laba kotor hanya pada saat kontrak telah selesai."**
**(2009:912)**

Dengan menggunakan metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui saat kontrak telah selesai. Dengan demikian biaya pada pengerjaan kontrak juga diakui saat kontrak telah selesai.

Pada proyek pembangunan kapal baru tanker 6300 DWT dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dapat dilihat pada tabel 4.14. Dengan menggunakan metode kontrak selesai akan diperoleh perbedaan atas pengakuan pendapatan, biaya, laba kotor, dan laba operasi. Perbedaan tersebut telah dijelaskan sebelumnya.

#### 4.2.2.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh dari kontrak selesai dimana pendapatan menjadi alat indikatornya. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel Pendapatan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai, digunakan analisis korelasi *Product Moment* yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Setelah data dikonversi menjadi interval, selanjutnya skor-skor variabel X dan Y disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.18**
**Tabel Bantu Perhitungan Korelasi**

| Tahun | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| **2006** | 0.00 | -8048.03 | 0.00 | 64770749.82 | 0.00 |
| **2007** | 0.00 | -11951.91 | 0.00 | 142848038.89 | 0.00 |
| **2008** | 53728.25 | 25973.38 | 2886724310.78 | 674616722.92 | 1395504387.14 |
| **2009** | 50980.58 | -19729.95 | 2599019602.39 | 389270964.47 | -1005844355.40 |
| **2010** | 0.00 | -24709.21 | 0.00 | 610545180.44 | 0.00 |
| **Jumlah** | **104708.83** | **-38465.71** | **5485743913.17** | **1882051656.54** | **389660031.73** |

Dari tabel di atas diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| n | = | 5 |
| Σ X | = | 104708.83 |
| Σ Y | = | -38465.71 |
| $\Sigma X^2$ | = | 5485743913.17 |
| $\Sigma Y^2$ | = | 1882051656.54 |
| Σ XY | = | 389660031.73 |

Nilai-nilai di atas kemudian diterapkan kepada rumus korelasi *Product Moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^{\,2} - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^{\,2} - (\sum Y)^2\}}}$$

Sehingga diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{(5\times 389660031) - (104708,83)\times(-38465,71))}{\sqrt{\{(5\times 5485743913,17) - (104708,83)^2\}\{(5\times 1882051656,54) - (-38465,71)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,523$$

**Tabel 4.19**
**Koefisien Korelasi dan Taksirannya**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 - 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi sebesar 0,523 menunjukkan adanya korelasi positif yang sedang antara Pendapatan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai.

### 4.2.2.2 Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dengan:

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - \left(\sum X_i\right)\left(\sum Y_i\right)}{n\sum X_i^2 - \left(\sum X_i\right)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dari Tabel 4.1 diperoleh:

| | | |
|---|---|---|
| n | = | 5 |
| Σ X | = | 104708.83 |
| Σ Y | = | -38465.71 |
| $\Sigma X^2$ | = | 5485743913.17 |

$\Sigma Y^2$ = 1882051656.54
$\Sigma XY$ = 389660031.73

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{-38465,71}{5} = -7693,142$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{104708,83}{5} = 20941,765$$

Sehingga didapatkan nilai b dan a sebagai berikut :

$$b = \frac{(5 \times 389660031,73) - (104708,83 \times (-38465,71)}{(4 \times 5485743913,17) - (104708,83)^2} = 0,363$$

a = (-7693,142) - 0,363 (20941,765)

= -15294,1

Diperoleh model regresi sebagai berikut:

Y = -15294,1 + 0,363 X

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika X (Pendapatan Metode Kontrak Selesai) bernilai 0, maka Y (Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai) bernilai -15294,1. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa setiap X (Pendapatan Metode Kontrak Selesai) meningkat satu, maka Y (Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai) akan meningkat sebesar 0,363.

**4.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel Pendapatan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi

Berdasarkan Metode Kontrak Selesai Dengan menggunakan rumus KD = $r^2$ X 100% maka diperoleh:

KD = $(0,523)^2$ x 100%

= 27,35%

Artinya, pengaruh Pendapatan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai sebesar 27,35%, sedangkan 72,65% sisanya merupakan pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

**4.2.2.4 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis:

Ho = Tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai.

Ha = Terdapat pengaruh antara Pendapatan *Metode Kontrak Selesai* Terhadap Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai.

$\alpha = 0,05$

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis diatas menggunakan yaitu menggunakan uji-t sebagai berikut:

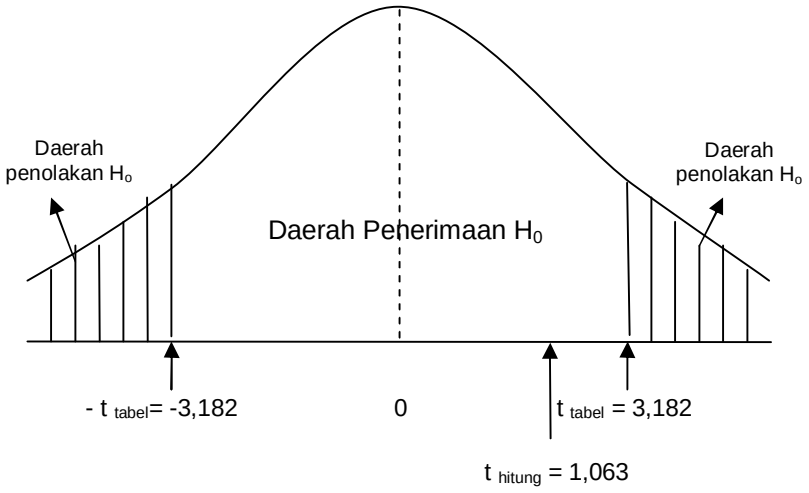
$$t_{hit} = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= -0,523\frac{\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(-0,523)^2}}$$

= 1,063

Dengan $\alpha$ = 5% dan dk = 5-2 = 2 diperoleh nilai t-tabel untuk uji-t dua pihak sebesar 3,182 dengan kriteria uji sebagai berikut:

Tolak $H_o$ jika $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $t_{hit} < -t_{tabel}$, terima dalam hal lainnya.




**Gambar 4.2 Kurva Uji-t Dua Pihak**

Berdasarkan kurva pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa t hitung (1,063) lebih kecil dari t tabel sisi positif (3,182), dengan demikian maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi Berdasarkan Metode Kontrak Selesai.

### 4.2.3 Analisis Perbedaan Penerapan Metode Kontrak Selesai Terhadap Laba Operasi

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas variabel Y1 dan variabel Y2.

**Tabel 4.20**
**Uji Normalitas Variabel Y1 dan Variabel Y2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Y1 | Y2 |
|---|---|---|---|
| N | | 5 | 5 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | -8367.04 | -7693.14 |
| | Std. Deviation | 16218.97 | 19913.12 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .220 | .307 |
| | Positive | .220 | .307 |
| | Negative | -.157 | -.196 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .492 | .687 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .969 | .733 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,969 untuk variabel Y1 dan sebesar 0,733 untuk variabel Y2. dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada alpha (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Y1 dan Y2 berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas terhadap kedua variabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik.

Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan uji-t sampel berpasangan.

**4.2.3.2 Uji-t Sampel Berpasangan**

Uji-t berpasangan (*paired t-test)* adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

Pengujian hipotesis:

$H_0$ : Laba operasi dengan metode persentase penyelesaian dan dengan metode kontrak selesai cenderung sama (tidak berbeda signifikan)

$H_1$ : Laba operasi dengan metode persentase penyelesaian dan dengan metode kontrak selesai cenderung tidak sama (berbeda signifikan)

$\alpha$ : 5%

Kriteria uji:

Tolak $H_0$ jika *p-value* < $\alpha$

Terima $H_0$ jika *p-value* < $\alpha$

Dengan bantuan Aplikasi Program SPSS versi 13.0 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.21**
**Uji-t Sampel Berpasangan Laba Operasi**

**Paired Samples Test**

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Laba Operasi ( Metode Persentase Penyelesaian ) - Laba Operasi ( Metode Kontrak Selesai ) | -673.896 | 8011.45998 | 3582.834 | -10621.4 | 9273.646 | -.188 | 4 | .860 |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang didapat adalah sebesar 0,860. Jika dibandingkan dengan alpha, nilai tersebut lebih besar (0,680 > 0,05) yang menyatakan $H_0$ diterima. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan antara laba operasi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan dengan menggunakan metode kontrak selesai, namun tidak signifikan.